



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013
MIS BIDAYATUL HIDAYAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

NURHALIMAH MUNTHE

NIM: 36143082

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 MIS
BIDAYATUL HIDAYAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

NURHALIMAH MUNTHE
NIM. 36.14.3.082

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing Skripsi I

Dr. Zulheddi, MA
NIP. 49760303 200901 1 010

Pembimbing Skripsi II

Hj. Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “ **IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 MIS BIDAYATUL HIDAYAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**” yang disusun oleh **NURHALIMAH MUNTHE** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

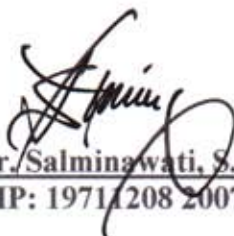
**07 Juni 2018 M
22 Ramadhan 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**


Ketua

Sekretaris



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

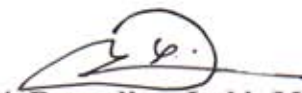

Nasrud Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001


2. Dr. Zuheddi, MA
NIP: 19760303 200901 1 010


3. Nirwana Anas S. Pd, M. Pd
NIP: 19770808 200801 1 014


4. Ramadhan Lubis M.Ag
NIP: 19720817 200701 1 051

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

Nomor : Surat Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, Mei 2018
Kepada Yth :
**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalammualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Nurhalimah Munthe
Nim : 36.14.3.082
Jurusan/Progran Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik
Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten
Deli Serdang.

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

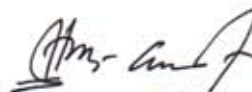
Wassalammualikum Wr. Wb

PEMBIMBING I



Dr. Zuheddi, M.A
NIP. 19760303 200901 1 010

PEMBIMBING II



Hj. Auffah Yumni, Lc, M.A
NIP. 19720623 200710 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Nurhalimah Munthe
Nim : 36.14.3.082
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : **"Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013
MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang"**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 28 Mei 2018
Yang Membuat Pernyataan



Nurhalimah Munthe
Nim: 36.14.3.082

ABSTRAK



Nama : Nurhalimah Munthe
NIM : 36143082
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/Pendidikan Agama
Islam
Dosen Pembimbing I : Dr. Zulheddi, MA
Dosen Pembimbing II: Hj. Auffah Yumni, Lc, MA
Judul Skripsi : **Implementasi Pendekatan Saintifik
Kurikulum 2013 MIS Bidayatul
Hidayah Kecamatan Percut Sei
Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan Saintifik

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan dengan teknik analisis deskriptif-analitik. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara serta metode dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif Miles dan Huberman yang terdiri dari: Reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang, (2) mengetahui hambatan guru dalam pelaksanaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah kecamatan percut sei tuan kabupaten deli serdang. Dari penelitian tersebut dihasilkan temuan sebagai berikut: (1) pelaksanaan pendekatan saintifik di kelas IV sudah diterapkan cukup baik, (2), penghambat nya sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, masih adanya siswa yang kurang lancar dalam membaca maupun menulis.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi

Dr. Zulheddi, MA

NIP. 19760303 200901 1 010

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta H. Poldung Munthe dan Ibunda tercinta Hj. Jannah Pohan yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan cinta, kasih sayang, dan

pengorbanannya penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan program sarjana S-1 UIN SU Medan.

2. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN SU Medan.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan.
5. Bapak Dr. Zulheddi, MA sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Auffah Yumni, Lc, MA sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Kepada seluruh pihak MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, terutama kepada bapak kepala sekolah bapak Bolon, S.Ag, ibu guru Safrida Rizky Sipahutar, S.Pd sebagai guru wali kelas IV A, ibu Nurjannah Rambe, S.Pd selaku guru wali kelas IV B dan ibu Nur Sakinah Hutasoit, S.Pd.I sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI-4 Stambuk 2014 yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senantiasa mendorong penulis untuk selalu maju.

10. Teman seperjuangan PGMI-4 Stambuk 2014 terkhusus kepada saudari Nurito Siregar, Nurul Mifroh Ritonga, Nurun Najah, Nurmala Sari Panjaitan, Noni Kardila, Prihartini dan Siti Nurjannah yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin...

Medan, Mei 2018

Nurhalimah Munthe
Nim: 36.14.3.082

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Peneltian.....	5
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	7
A. Implementasi.....	7
1. Pengertian Implementasi Kurikulum.....	7
B. Pendekatan Saintifik.....	8
1. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	8
2. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	9
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik ...	9
4. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik	10
C. Kurikulum 2013.....	19
1. Pengertian Kurikulum 2013.....	19
2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013.....	24
3. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013.....	25
D. Peneliti Terdahulu.....	26
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Desain Penelilitian.....	28
B. Partisipan / Setting Penelitian.....	29
1. Lokasi Penelitian.....	29
2. Waktu Penelitian.....	29
C. Pengumpulan Data.....	29
a. Observasi.....	30

b. Interview / Wawancara	33
c. Catatan Lapangan.....	34
d. Dokumentasi	35
D. Analisa Data	35
E. Prosedur Penelitian.....	37
F. Penjaminan Pengabsahan Data	37
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Umum Penelitian.....	40
B. Temuan Khusus Penelitian.....	48
C. Catatan Lapangan.....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam membina dan mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh, dan menyeluruh dengan menarik, menyenangkan dan mengembirakan. Utuh mengacu kepada terpadunya perkembangan fisik, mental dan spiritual atau perkembangan aspek-aspek psikologis dan aspek fisiologis pada tiap individu, sehingga pada akhirnya terbentuk dan terbina pribadi matang pada individu yang bersangkutan. Adapun kata menyeluruh mengacu kepada perkembangan semua aspek-aspek rohani, dan aspek jasmani atau aspek mental, spritual dan fisik atau aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor maupun fisiologi/fisik, bukan salah satu atau beberapa aspek saja.¹

Menurut termonologi yang lebih luas maka pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental². Pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹Muri Yusuf. 2017. *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 1

²Mardianto. 2013. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, h. 2

kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, serta berguna bagi bangsa dan negara.³

Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan. Seorang bayi yang baru dilahirkan hanya memiliki sejumlah cara untuk mengadakan respons. Selama hidupnya ia akan banyak belajar, cara bertindak dan cara bertingkah laku. Fungsi pengalaman yang secara sistematis diberikan kepada anak tersebut, ialah agar ia dapat melakukan respons yang diubah dan disesuaikan dengan tuntutan lingkungannya. Pendidikanlah yang membantu si anak mencapai tingkatan tersebut.⁴

Tujuan pendidikan menurut pandangan Islam secara umum adalah agar orang yang di didik menjadi hamba Allah yang saleh, sebagai pemimpin yang bertanggung jawab, manusia sempurna, memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bertujuan agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik, sehat jasmani dan rohani, memiliki kecerdasan yang komprehensif, cerdas intelektual, emosional, moral, spiritual.⁵

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus

³Abdul Gani Jamora. 2017. *Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, h. 156

⁴Rosdiana A. Bakar. 2013. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 23

⁵Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan. 2011. *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia, h. 11

dimiliki setiap siswa. Oleh karena itu begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan kurikulum pada jenjang manapun harus didasarkan pada asas-asas tertentu.⁶

Kurikulum 2013 memuat empat elemen perubahan, yaitu perubahan standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan standar penelitian.⁷ Salah satu standar pendidikan yang penting adalah standar proses. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Standar proses digunakan sebagai pedoman guru dalam pengelolaan pembelajaran karena berisi tentang standar minimal mengenai proses pembelajaran yang harus dilakukan. Meskipun telah disediakan panduan berupa standar proses, kesuksesan penerapannya di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan standar proses tersebut dalam pembelajaran.⁸

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas, antara lain kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu penanaman pendidikan karakter yang merupakan bagian dari standar proses. Kurikulum 2013 yang memiliki ciri khas tersebut belum dianalisis bagaimana implementasinya di sekolah yang menjadi kunci keberhasilan Kurikulum 2013, salah satu kunci sukses dan berhasilnya kurikulum

⁶Wina Sanjaya. 2010. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 33

⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Dengan Pendekatan Saintifik*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, h. 3

⁸E Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. 2013. Bandung: Remaja Rosdakari, h. 39

2013 ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, peran guru dalam implementasi kurikulum sangat penting.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, bahwa MIS ini sudah menerapkan kurikulum 2013, akan tetapi melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi pendekatan saintifik ini belum berjalan optimal karena adanya hambatan- hambatan yang dialami oleh para guru mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut masalah ini. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”
IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 MIS
BIDAYATUL HIDAYAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN
DELI SERDANG”

B. Fokus Penelitian

Penulis lebih memfokuskan penelitian tentang Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penelitian akan mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana hambatan guru dalam pendekatan saintifik Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang .
2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam pendekatan saintifik Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pendekatan saintifik kurikulum 2013 dan kemungkinan problem-problem dalam pelaksanaannya.

2. Memberikan informasi berkaitan dengan upaya- upaya, kemungkinan faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam pendekatan saintifik kurikulum 2013.

b. Aspek Praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Kepala MIS Bidayatul Hidayah / bidang kesiswaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menerapkan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 sehingga terciptanya suasana baru yang lebih kondusif.
2. Pendidik dan insan pendidikan khususnya guru, dapat mengetahui usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam pendekatan saintifik Kurikulum 2013. Bagi Universitas Islam Negeri Medan (UIN-SU) sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya bidang kebijakan pendidikan.
3. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan khazanah ilmu pengetahuan serta memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu dibidang pendidikan Islam.
4. Sebagai usaha rujukan dan perbandingan bagi peneliti dengan penelitian sejenis.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹ Implementasi Kurikulum adalah bagaimana membelajarkan kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku.

Implementasi Kurikulum setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik kurikulum yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
2. Strategi implementasi yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi seperti diskusi seminar, penyediaan buku kurikulum dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.

¹Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 472

3. Karakteristik penggunaan kurikulum yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.²

B. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Kelima proses belajar secara saintifik tersebut diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran.³

²Sholeh Hidayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, h. 158-159

³Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTs dan SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 175-176

2. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
- 2) Pembelajaran membentuk *student self concept*
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip

- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dengan motivasi mengajar guru
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi

4. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

a. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Sebagaimana Firman Allah swt dalam Al-quran Surah Al-Ghasiyah 17-21 yaitu:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ
 كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ
 كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan dan langit bagaimana ia ditinggikan? Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? Dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan karena sesungguhnya kamu hanyalah orang memberi peringatan.

Ayat tersebut berkaitan dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati, yakni mengamati bagaimana unta diciptakan, bagaimana langit ditinggikan, bagaimana gunung-gunung ditegakkan dan bagaimana bumi di hamparkan. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang dapat diamati serta mencari informasi.

Dalam tafsirnya menerangkan tentang ayat diatas bahwasanya Allah memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk memperhatikan makhluknya yang menunjukkan kekuasaan dan kebesarannya karena sesungguhnya unta itu hewan yang menakjubkan ia sangat kuat dan keras tetapi sekalipun demikian ia jinak untuk angkutan yang besar dan tunduk pada pengendali yang lemah. Allah menegakkan gunung-gunung dan berdiri kokoh untuk menjadi penyeimbang agar bumi diam dan tidak menggunakan para penduduknya. Kemudian Allah menjadikan padanya banyak manfaat dan bahan-bahan mineral yang terkandung didalamnya.

Dan bumi bagaimana dihamparkan? Yaitu dihamparkan, digelarkan dan dijadikan sebagai tempat yang layak untuk di huni. Maka berilah peringatan karena sesungguhnya kamu hanyalah yang memberi peringatan. Hai muhammad berilah manusia peringatan dengan apa yang engkau diutus kepada mereka untuk menyampaikannya.⁴

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud nomor 81 Tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi tambahan tentang apa yang diamati. Adapun kompetensi yang diharapkan yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

⁴M Quraish, Shihab. 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 15*. Jakarta: Lentara Hati, h. 274-277

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Firman Allah SWT dalam surah An-Nahl : 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Didalam tafsir ayat ini menguraikan kesesatan pandangan mereka menyangkut kerasulan Nabi SAW dalam penolakan itu mereka selalu berkata bahwa manusia tidak menjadi utusan Allah atau paling tidak dia harus disertai dengan malaikat. Para ulama mengajukan kata rijal pada ayat sebagai alasan untuk menyatakan bahwa semua manusia diangkat Allah sebagai Rasul adalah pria dan tidak satu pun yang wanita dari segi bahasa rijal berbentuk jamak rajalu yang saling dipahami dalam arti lelaki. Kata ahl, zakar dipahami oleh banyak ulama dalam arti para pembuka agama yahudi/nasrani. Mereka adalah orang-orang yang dapat memberi informasi tentang kemanusiaan para Rasul yang diutus Allah. Di sisi lain

perintah untuk bertanya ke ahl-kitab yang dalam ayat ini digelar ahl, Al-zikir menyangkut apa yang tidak diketahui, selama mereka dinilai berpengetahuan objektif menunjukkan para islam terbuka dalam perolehan pengetahuan.⁵

Dan dalam Hadis:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِئًا يَوْمًا لِنَاسٍ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ قَالَ مَا الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤَدِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ مَتَى السَّاعَةُ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ وَسَأُخْبِرُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْأُمَّةُ رَبَّهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رُعَاةُ الْإِبِلِ الْبُحْمُ فِي لَبْنَيْنٍ فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ الْأَيَّةُ ثُمَّ أَدْبَرَ فَقَالَ رُدُّوهُ فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا فَقَالَ هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ.

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Hurairah ra, katanya: Pada suatu hari, ketika Rasulullah saw berada bersama kaum muslimin datang seorang lelaki kemudian bertanya kepada baginda Wahai Rasulullah Apakah yang dimaksud dengan Iman? Lalu Baginda bersabda kamu hendaklah percaya kepada Allah, para malaikat, semua kitab yang diturunkan hari pertemuan dengan Nya para Rasul dan percaya kepada hari kebangkitan. Lelaki itu bertanya lagi Wahai Rasulullah apakah pula yang dimaksudkan dengan Islam? Baginda bersabda Islam ialah mengabdikan diri kallah dan tidak menyekutukan – Nya dengan yang lain, mendirikan sembahyang yang telah difardukan, mengeluarkan zakat yang diwajibkan dan berpuasa pada bulan Ramadhan. Kemudian lelaki tersebut bertanya lagi Wahai Rasulullah apakah makna Ihsan? Rasulullah saw bersabda engkau hendaklah beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat- Nya sekiranya engkau tidak melihat- Nya maka ketahuilah bahwa Dia senantiasa.

⁵M Quraish, Shihab. 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 6*. Jakarta: Lentara Hati, h. 589-590

Dari ayat dan hadis diatas bahwa pembelajaran saintifik adanya kegiatan bertanya seperti seperti hadis tersebut yang bertanya kepada Rasulullah tentang yang tidak diketahuinya. Seperti hal nya dalam proses pembelajaran murid bertanya kepada guru nya tentang pelajaran yang tidak ketahuinya.

c. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan. Aplikasi mencoba yang dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan dengan lancar maka guru hendaknya mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan, perlu memperhitungkan tempat dan waktu. Kegiatan pembelajaran dengan mencoba dilakukan dengan tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهْدًا ﴿٦﴾ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٧﴾

Artinya : Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?, dan gunung-gunung sebagai pasak? (QS. An-Naba' : 6-7)

Didalam tafsir dijelaskan bahwasanya gunung yang terlihat disemua hamparan bumi untuk meluruskan pikiran bahwasanya Allah memfungsikan gunung terhadap bumi dan keterhamparannya untuk kenyamanan hidup penghuninya dengan menyatakan bahwa'' Dan amal

menjadikan gunung-gunung menjadi pasak guna menguatkan bumi itu dan kami menciptakan kamu wahai manusia.⁶

d. Menalar

Menalar dapat digambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan maupun hasil dari kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang dimiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras.

قُلْ إِنَّمَا أَعْظِيكُمْ بِوَحْدَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مِثْلَ شِئْنٍ وَفُرَادَىٰ ثُمَّ تَتَفَكَّرُونَ مَا

بِصَاحِبِكُمْ مِّنْ جَنَّةٍ إِنَّ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿١٦﴾

⁶M Quraish, Shihab. 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 15*. Jakarta: Lentara Hati, h. 7-8

Artinya : Katakanlah: “Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, Yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua- dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu pikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikitpun pada kawanmu itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras.” (Q.S. Saba’ : 46)

Dalam tafsir ayat ini menerangkan Allah berfirman kepada Rasulullah SAW wahai muhammad katakanlah kepada orang-orang kafir yang menyangka engkau orang gila” sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu sesuatu hal saja supaya kamu menghadap Allah dengan (ikhlas berdua maupun sendiri kemudian kamu pikirkan tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikitpun pada kawanmu itu.” Iman Bukhori meriwayatkan dari Ibnu Abbas A.R dia berkata ” pada suatu hari Rasulullah SAW nak kebukit safa lalu berseru iya sahabahah (seruan untuk mengumpulkan orang-orang ada sesuatu yang penting)” maka orang-orang Quraisy berkumpul maka mereka berkata ada apa? Beliau berkata, bagaimana menurut kalian jika aku katakan bahwa dibalik bukit ini ada segerombolan musuh yang siap menghancurkan kalian? Apakah kalian akan mempercayaku? Mereka menjawab iya kami akan percaya.” Rasulullah bersabda sesungguhnya aku diutus untuk memberikan peringatan bagi kalian untuk siksaan yang pedih.⁷

⁷Tedi Ruhiat,dkk(ed). 2013. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Jabal, h. 412

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan oleh Permedikbud Nomor 81a 2013 adalah menyampaikan hasil pengamatan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas dan mengembangkan kemampuan berbahasa baik dan benar.⁸

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا

لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ ۚ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi

⁸Daryanto. 2017. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, h. 50-80

sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah.” (Q.S. Fushilat : 37)

Didalam tafsir dijelaskan tentang kekuasaan Allah yang di di Mungkari oleh kaum musrik padahal Dia-lah yang menciptakan bumi dalam 2 hari serta menciptakan langit dalam 2 hari pula. Ini untuk membuktikan betapa kuasa Allah membangkitkan manusia setelah kematian, Adapun ayat ini menjelaskan untuk mengingat kekuasaan Allah dengan benda-benda langit maka bertasbihlah menyucikan Allah mengikat tuntunanya. Wahai Nabi Muhammad dan siapa pun tidak perlu kecewa Yang Maha Kuasa itu tidak butuh kepada ibadah mereka dan ada hambahambanya yang lain yaitu malaikat yang sangat patuh kepadanya tidak sesaatpun menyombongkan diri.⁹

C. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologi kata kurikulum berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *curere* yang berarti berlari. Penggunaan kata ini dihubungkan dengan *curier* atau kurir yang menjadi penghubung dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain dimana ia harus menempuh perjalanan (jarak) untuk mencapai tujuan.¹⁰

⁹M Quraish, Shihab. 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 12*. Jakarta: Lentara Hati, h.63

¹⁰Al Rasyidin. 2015. *Falsafa Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 161

Secara sederhana, kurikulum di definisikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah .Betapa pun sederhananya definisi diatas akan tetapi sampai saat ini definisi seperti itu masih banyak di anut oleh para pengelola pendidikan. Dalam konteks seperti diatas, seperti dikemukakan oleh Hildan Taba bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana pelajaran, Artinya bahwa kurikulum tersebut di susun atau dirancang sedemikian rupa adalah untuk memperlancar proses belajar dan mengajar dalam bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan bersama-sama dengan tenaga kependidikannya. Tetapi banyak ahli kurikulum yang tidak puas dengan pengertian diatas yang terbatas pada kegiatan sekolah yang direncanakan saja, melainkan meliputi semua peristiwa keseluruhan dari berbagai kegiatan sekolah,mulai dari kegiatan seperti kepaduan,pagelaran kesenian, olah raga, dan sekolah, asalkan masih berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, bakat dan minat peserta didik.¹¹

Selain itu kurikulum juga dapat dikatakan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standart dan hasil belajar serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.¹²

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : “(Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (Q.S. Al-Baqarah : 2)

¹¹Dja'far. 2011. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, h. 102-103

¹²Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 46

Di dalam tafsir dijelaskan bahwa Al-quran yang huruf kata-kata nya seperti alim lam mim sebagai kitab yakni kitab yang sangat sempurna tidak ada keraguaannya yakni pada kandungannya dan kesempurnaannya juga berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia kendati yang menarik manfaat nya hanyalah orang-orang yang bertaqwa jalikalkitabula ayat ini menggunakan isyarat jauh untuk menunjukkan Al-Quran. Pengguna isyarat bertujuan memberi kesan bahwa kitab suci ini berada dalam kedudukan yang amat jauh dari jangkauan makhluk karena dia bersumber dari Allah yang Maha tinggi sedangkan pengguna kata hajja adalah untuk menunjukkan betapa dekat tuntunan-tuntunanya ada fitrah manusia.¹³

سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
الْأَكْرَمُ أَوْلَا ذِكْمًا وَأَحْسَنُوْا أَدَبَهُمْ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Anas ibn Malik bercerita tentang Rasulullah saw yang bersabda: Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik. Hadis ini diriwayatkan oleh perawi yang tergolong shaduq, siqah subut, dan dua orang yang tergolong da'if marfu mutashil, sanad wahid. Hadis ini hanya diriwayatkan oleh ibn majah.

Ayat al-quran dan hadis tersebut mengandung beberapa catatan dalam hubungannya dengan kurikulum karena berisi informasi mengajarkan tentang budi pekerti yang baik, karena pendidikan akhlak merupakan bagian yang penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang Islami salah satu fondasi yang dapat menumbuhkan dan meninggikan akhlak.¹⁴

¹³M Quraish, Shihab. 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume I*. Jakarta: Lentara Hati, h.106-110

¹⁴Hasan Asari. 2014. *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-akar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 58

Adapun kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai *construct* yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan.
- b. Jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan.
- c. Untuk membangun kehidupan masa depan di mana kehidupan masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana pengembangan kehidupan masa depan
- d. Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003)

Selain itu kurikulum juga memiliki berbagai fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman pada kurikulum tidak akan berjalan dengan sistematis dan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan. Tanpa kurikulum, dapat dipastikan pembelajaran tanpa arah dan tujuan.
2. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana-prasarana sekolah kepada Komite Sekolah, penyusunan berbagai kegiatan

sekolah, baik intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan lainnya didasarkan pada kurikulum yang digunakan.

3. Bagi orang tua peserta didik kurikulum sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi penyelenggaraan program sekolah dan membantu putra- putrinya belajar di rumah sesuai dengan program sekolah. Melalui kurikulum, orang tua dapat mengetahui tujuan yang harus dicapai peserta didik serta ruang lingkup materi pelajarannya.
4. Bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar melalui kurikulum, peserta didik dapat memahami kompetensi apa yang harus dicapai, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹⁵

Sedangkan tujuan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pendidikan dan komponen- komponen lainnya. Tujuan kurikulum pada hakikatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada siswa atau peserta didik.¹⁶

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan

¹⁵Herry Widyastono. 2015. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013* Jakarta: Bumi Aksara, h. 9- 10

¹⁶Heri Gunawan. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfabeta, h. 9

soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kemudian kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan soft skills dan hard skills yang berupa sikap, keterampilan, dan penguatan.

Dalam konteks ini, Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangun sekolah. Dengan kata lain antara soft skills dan hard skills dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

3. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standart penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.¹⁸

¹⁷Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 16-25

¹⁸Mulyasa. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan persoalan penting dan genting*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 65

D. Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian yang Relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh:

1. MHD. HUSEIN NASUTION (2016) tentang Implementasi Permendikbud No 103 Tahun 2016 tentang Perencanaan Pembelajaran PAI di MAN 2 Model Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 di MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dari hasil penelitian observasi awal ditemukan bahwa guru mengalami hambatan dan kesulitan dalam implementasi pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dilakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berpedoman kepada PERMENDIKBUD NO 103 TAHUN 2014 membahas tentang pembuatan RPP Kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang implementasi pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada proses pembelajaran.

2. Yuniyati Siregar (2016) tentang Implementasi Permendikbud No 103 Tahun 2016 Dalam Pembelajaran Bidang Studi Fikih di MTs. NEGERI 2 MEDAN.

Persamaanya adalah sama-sama membahas tentang sebagian dari komponen kurikulum 2013, sedangkan perbedaanya di penelitian ini penerapan Kurikulum 2013 Bidang Studi Fikih sedangkan penelitian yang dilakukan ingin mengetahui bagaimana implementasi dan hambatan dalam pendekatan saintifik pada proses pembelajaran Mis Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor mendefenisikan mengenai penelitian kualitatif, bahwa penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.¹

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksinya situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Analisi data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung

¹Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, h. 4-5

makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.²

B. Partisipan / Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Adapun peneliti melakukan penelitian di MIS Bidayatul Hidayah ini disebabkan karena peneliti berfikir bahwa banyaknya guru-guru yang belum memahami Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 disekolah karena disebabkan adanya hambatan-hambatan, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah dan bagaimana hambatan guru dalam pendekatan saintifik Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

C. Pengumpulan Data

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.

²Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet, h. 15

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di MIS Bidayatul Hidayah. Objek Penelitian ini adalah Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 di Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, data yang diperlukan dihimpun melalui instrument sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³

**Instrumen Pengumpulan Data Observasi MIS Bidayatul Hidayah
Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Dimensi	Indikator	Ya	Tidak
a. Mengamati Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	1. Siswa membaca teks yang telah disajikan guru pada proses pembelajaran		
	2. Siswa mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran		
	3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pada		

³*Ibid*, hlm 194-204

	proses pembelajaran		
	4. Siswa melihat media yang ditampilkan guru pada proses pembelajaran		
b. Menanya Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	5. Siswa membuat pertanyaan dan mengajukannya tentang materi yang belum dipahaminya kepada guru pada proses pembelajaran		
	6. Siswa melakukan tanya jawab terhadap siswa lainnya yang berkaitan dengan materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran		
	7. Siswa berdiskusi tentang materi yang belum dipahaminya pada proses pembelajaran		

c. Mencoba Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan.	8. Siswa mengeksplorasi kemampuannya pada proses pembelajaran		
	9. Siswa berdiskusi menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru pada proses pembelajaran		
	10. Siswa mendemonstrasikan suatu materi pada proses pembelajaran		
d. Menalar Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena / informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	11. Siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari pada proses pembelajaran		
Mengkomunikasikan Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; tertulis; dan menyajikan laporan	12. Siswa menyajikan laporan mengenai hasil dan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari		

	dalam bentuk bagan, diagram maupun tertulis		
--	---	--	--

b. Interview atau wawancara

Interview atau wawancara adalah sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data

telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dan *record* adalah setiap bahan atau pernyataan tertulis ataupun film yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau akunting⁴ dilakukan pada setiap momen dan bukti atau hasil penelitian yang harus disimpan dalam bentuk foto maupun catatan sebagai bukti penelitian benar dilakukan dan menambah keakuratan data.

D. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu.

Miles dan Huberman (1984)⁵, mengembangkan analisis data mengikut model analisis intraktif, komponen yang saling berintraksi ialah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

⁴*Ibid*, h. 126

⁵Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, h.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpacu oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁶

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing'verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab

⁶*Ibid*, h. 337

rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau intraktif, maupun hipotesis atau teori.

E. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh adalah: Penulis mengajukan surat permohonan kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian. Kemudian penulis melakukan wawancara kepadanya untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan kepada kepala sekolah maupun guru- guru yang sudah memakai Kurikulum 2013 sampel penelitian dan jawaban mereka dihimpun untuk dijadikan data.

F. Penjaminan Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan⁷. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan

⁷Salim dan Syahrums. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, h. 165.

tuntutan penegetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Kriteria keabsahan data dapat dilihat dari yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*Kredibilitas*)

Ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuaannya dapat di capai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Kriteria Keteralihan

Ini menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. Kriteria Kebergantungan

Peninjauan dari segi bahwa konsep ini memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada reabilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kriteria Kepastian

Di sini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengamalan seseorang itu subjektif

sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dapat dikatakan objektif.⁸

⁸Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, h. 321-326

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil Madrasah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MIS Bidayatul Hidayah Percut Sei Tuan

Sejarah berdirinya MIS Bidayatul Hidayah Pasar VII Tembung Jalan Makmur Gang Ujung Batu Sambirejo Timur, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Madrasah yang dikepalai oleh bapak Bolon S, Ag ini memiliki jumlah guru yaitu 17 wali kelas, dan guru mata pelajaran 3 Orang dan jumlah siswa 568 siswa. Status bangunan madrasah adalah yayasan dan memiliki akreditasi B (Baik).

MIS Bidayatul Hidayah memiliki titik koordinat lintang 3.5897 dan bujur 98.766 yang terletak di Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dan berada di lingkungan pemukiman masyarakat, yang masyarakatnya Homogen (bermacam-macam suku) tidak ada suku yang bermayoritas, masyarakat berpenghasilan dari berdagang dan bertani sebagian juga sebagai tukang bangunan, dan kerja di pabrik yang pada umumnya penghasilan masyarakat menengah kebawah. Wilayah madrasah juga berbatasan dengan perkebunan PTPN II dan juga berbatasan dengan kota medan Lingkungan sekitar madrasah merupakan ramah lingkungan, terdapat rumah tetangga di samping madrasah, disekitar madrasah juga termasuk

prasarana yang lengkap sebagai sarana teknologi sehingga mempermudah siswa dalam memperoleh informasi dari pelajaran yang diberikan oleh guru.

Secara georgrafis MIS Bidayatul Hidayah terletak 50 M yang tidak jauh dari jalan raya Makmur gang ujung batu sehingga mudah untuk ditemukan oleh masyarakat yang ingin mengetahui letak MIS Bidayatul Hidayah, didesa Sambirejo Timur juga merupakan tempat pendidikan mulai dari TK, SD/MIS, sehingga mempermudah siswa dalam melanjutkan pendidikannya di sekolah lanjutannya.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bidayatul Hidayah merupakan madrasah yang sudah berdiri sejak 17 Juli 2004 dengan Nomor SK Pendirian 1454 tanggal 27 juli 2010 dan tanggal SK Pendirian 02 Juli 2010 MIS Bidayatul Hidayah terletak di dusun dahlia V Desa Sambirejo Timur Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Pada tahun 1990 sampai dengan tahun 2002 wilayah madrasah masih ber Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2002 terjadinya pemekaran Kabupaten antara Deli Serdang. Selain itu, Tahun 2004 bangunan madrasah yang didirikan dengan hak milik yayasan tersebut masih seadanya yang dibangun dengan tiga ruangan kelas yang terdiri dari TKA,TPA, dan MDA dan pada tahun 2005 dari tiga ruangan kelas yang terdiri TKA, TPA, MDA MIS Bidayatul Hidayah salah satu ruangan itu dengan siswa berjumlah 30 siswa karena biaya yang kurang memadai, seiring dengan berjalannya pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bidayatul Hidayah menjadi pusat pendidikan islam bagi anaknya untuk di percayakan ke MIS Bidayatul Hidayah sehingga

dapatlah terbangun gedung yang bagus serta sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung aktivitas belajar siswa.

2. Profil Sekolah MIS Bidayatul Hidayah Percut Sei Tuan

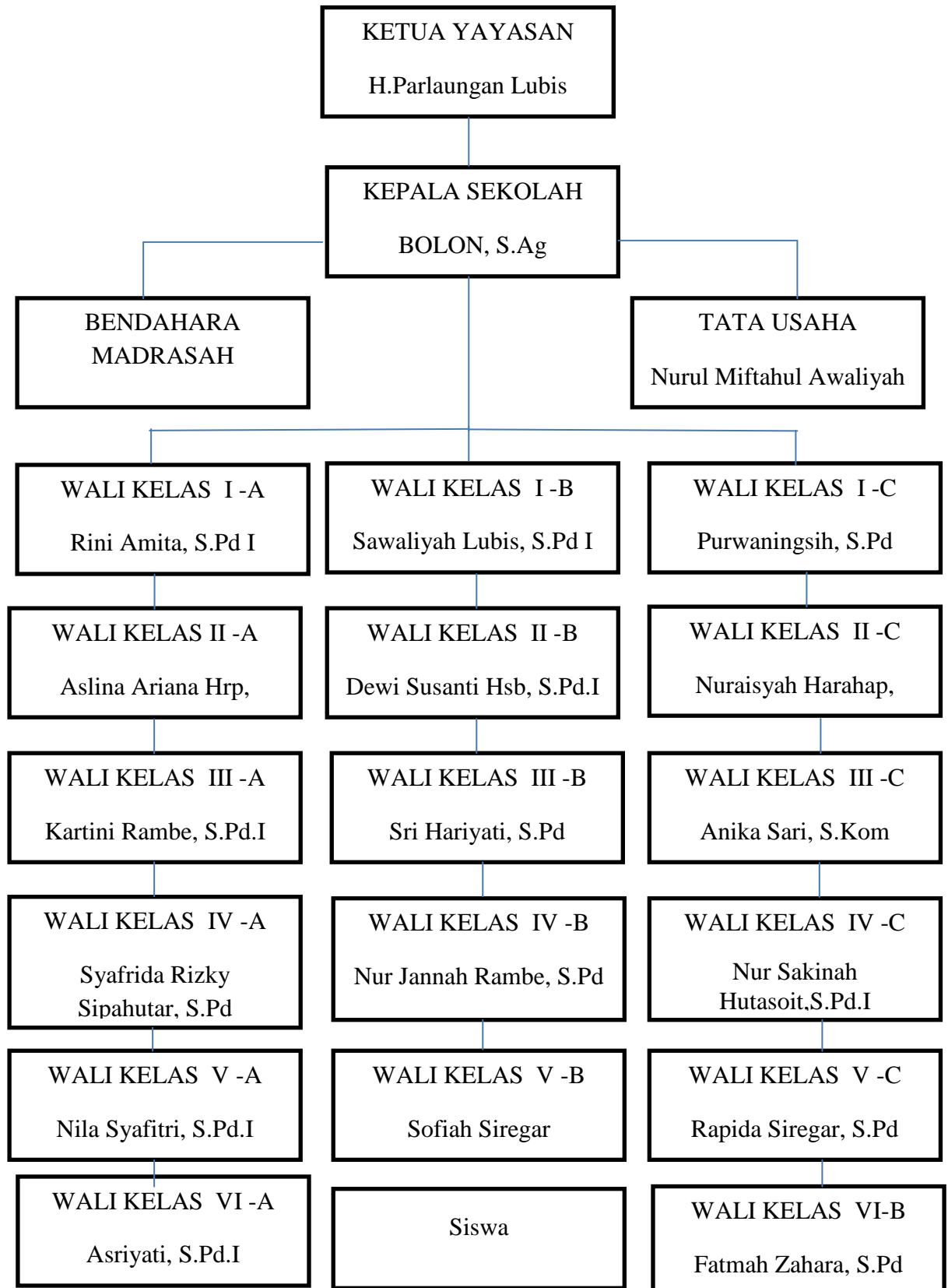
Sekolah ini dikepalai oleh Bapak Bolon, S.Ag. status bangunan adalah milik yayasan H. Parlaungan Lubis.

Nama Sekolah	: MIS Bidayatul Hidayah
NSM	: 111212070057
NPSN	: 60703782
Provinsi	: Sumatera Utara
Otonomi Daerah	: Deli Serdang
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Desa	: Sambirejo Timur
Jalan	: Jl. Makmur Gg. Ujung Batu
Daerah	: Perdesaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Terbuka
Akreditasi	: Akreditasi B (Baik)
Tahun Berdiri	: 2005
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Darat
Jarak dari jalan raya	: 50 M
Terletak Pada Lintasan	: Desa

Nomor Izin Operasional Sekolah : 1454 Tahun 2010

Organisasi Penyelenggara : Yayasan

1.2 Struktur Organisasi MIS Bidayatul Hidayah Percut Sei Tuan



1.3 Visi, dan Misi MIS Bidayatul Hidayah

Visi dan Misi Madrasah yaitu :

1) Visi Madrasah

“Meningkatkan kualitas pendidik dan peserta didik secara profesional beriman dan berakhlakul karimah”.

2) Misi Madrasah

- a. Disiplin pendidik dan peserta didik
- b. Pembinaan mental, spiritual, dan akhlak
- c. Manajemen yang bermutu
- d. Pelaksanaan kegiatan ibadah secara rutinitas
- e. Pelaksanaan kurikulum tepat waktu

1.4 Keadaan Guru MIS Bidayatul Hidayah

Guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mengenai keadaan guru di MIS Bidayatul Hidayah Tembung, bila ditinjau dari jumlah, tingkat latar belakang pendidikannya, maka dapat dikatakan memadai untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui lebih

jelas tentang keadaan guru di MIS Bidayatul Hidayah Tembung, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini :¹

Tabel Keadaan Guru

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	BOLON, S. Ag	L	S-1 Syariah/ Hukum	Kepala Madrasah / Guru Bid. Studi Bahasa Arab
2.	Apridah, S.Ag	P	S-1 PAI	Bendahara Madrasah
3.	Nurul Miftahul Awaliyah	P	S-1 PGMI	Tata Usaha
4.	Asriyati, S.Pd	P	S-1 Matematika	Guru Kelas VI-A
7	Fatmah Zahara, S.Pd	P	S-1 PGMI	Guru Kelas VI-B
8	Nila Syafitri, S.Pd.I	P	S-1 PGMI	Guru Kelas V-A
10	Sofiah Siregar	P	S-1 Matematika	Guru Kelas V-B
11	Rapida Siregar, S.Pd	P	S-1 Bahasa Indonesia	Guru Kelas V-C
12	Syafrida Rizky Sipahutar, S.Pd	P	S-1 Matematika	Guru Kelas IV-A,
13	Nur Jannah Rambe, S.Pd	P	S-1 PGSD	Guru kelas IV-B
14	Nur Sakinah Hutasoit,S.Pd.I	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru Kelas IV-C
15	Kartini Rambe, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Kelas III-A
16	Sri Hariyati, S.Pd	P	S-1 Bahasa Indonesia	Guru Kelas III-B
17	Anika Sari, S.Kom	P	S-1 Komputer	Guru Kelas III-C
18	Aslina Ariana Hrp, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Kelas II-A

¹ Dokumen Pendidik dan Tenaga Kependidikan (MIS Bidayatul Hidayah), diperoleh data pada hari Senin, 02 April 2018

19	Dewi Susanti Hsb, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Kelas II-B
20	Nuraisyah Harahap, S.Pd.I	P	S-1 PAI	Guru Kelas II-C
21	Rini Amita, S.Pd I	P	S-1 Bimbingan Konseling	Guru Kelas I-A
22	Sawaliyah Lubis, S.Pd I	P	S-1 Bahasa Indonesia	Guru Kelas I-B
23	Purwaningsih, S.Pd	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru Kelas I-C
24	Jasni Rambe, S.Pd	P	S-1 Bahasa Inggris	Guru Bid. Studi Bahasa Inggris

Berdasarkan yang dikemukakan pada tabel di atas bahwa para guru di Mis Bidayatul Hidayah berlatar belakang sarjana secara keseluruhan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang mengajar sudah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan diploma empat atau sarjana.

Jadi dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di MIS Bidayatul Hidayah Tembung adalah sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 23 orang perempuan.

1.5 Keadaan peserta Didik

Adapun mengenai keadaan siswa MIS Bidayatul Hidayah Tembung pada Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Keadaan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	64	43	107
II	55	58	113
III	65	38	103
IV	51	50	101
V	49	49	98
VI	21	25	46
Jumlah	305	263	568

1.6 Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta alat-alat media pengajaran lainnya.

Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut:²

² Format Sarana dan Prasarana (MIS Bidayatul Hidayah), diperoleh data pada hari senin, 02 April 2018.

No	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	17 Unit
	Ruang Kepala Madrasah	1 Unit
2.	Ruang Guru	1 Unit
3.	Toilet Guru	1 Unit
4.	Toilet siswa	5 Unit
5.	Komputer	2 Unit
6.	Print	2 Unit
7.	Meja siswa Kelas I-VI	284 Unit
8.	Kursi Siswa Kelas I- VI	568Unit

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul penelitian, yaitu “ Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Mis Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan pada halaman selanjutnya berdasarkan observasi langsung ke lokasi penelitian dan wawancara terhadap informan penelitian. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis serta akan menjawab pertanyaan penelitian pada penelitian ini.

Hasil Observasi Kelas IV-A

[illegible]

Hasil Observasi Kelas IV-B

No	Nama	Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Andika Fahrezi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Angga Pramata Siregar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3	Annisa Rahima	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Aril Ramadani	√			√	√	√	√	√		√	√	√
5	Arya Satya Pramana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
6	Bagas Hermawan	√	√	√		√	√	√		√	√	√	√
7	Dahlia Eka Putri	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√
8	Dita Ayu Lestari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Dwisyah Fitri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Farhari Irwansyah	√		√	√	√		√	√	√	√	√	
11	Futri Khoirunnisa Dalimunthe	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	
12	Habibu Rahman	√	√	√	√	√	√	√				√	√
13	Haira Azzahra Lubis	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Ilham Majid	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15	Ipan Gunawan	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	Lutfi Humairah	√	√	√	√	√	√		√			√	
17	M. Ardillah Akbar	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Mentari Dwi Putri	√	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√
19	Muhammad Alfi Syahri	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
20	Muhammad Dava Firansah	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	

Hasil Observasi Kelas IV-C

No	Nama	Indikator											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Aisyah Khumairah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Annisa Zahra Tanjung	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Arya Yuda Satya Pramata Lubis	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√
4	Azzam Alghifari		√		√	√	√	√		√	√	√	√
5	Danish Affandi	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√
6	Dava Aditia	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√
7	Desty Sucida Silvia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Dwi Arimbi	√	√	√			√	√	√	√	√	√	
9	Fadlan Maulana		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Farel Danu Pramana	√	√	√	√	√	√			√	√	√	√
11	Ferdiansyah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Gilang Sejati	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Habib Dwi Putra	√	√	√	√		√	√	√		√	√	√
14	Humairah Ramadhani Pulungan	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√
15	Indra Irawan Lubis	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	
16	Iqbal Rizky Aulia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
17	Keisya Gresia Ardani	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Kurniawan Ilham	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	M. Bagus Ardiansyah	√	√	√	√		√	√			√	√	√
20	Muhammad Alfin Nasution	√	√			√	√	√	√	√	√	√	√

**a. Pelaksanaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 MIS Bidayatul
Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**

Untuk mengetahui itu, maka peneliti mengambil informasi melalui wawancara kepada Ibu Safrida Rezeki Sipahutar S.Pd di ruang guru pada hari Kamis 12 April 2018 pukul 09.25, beliau adalah wali kelas IV A mengatakan:³

“ Pelaksanaan pendekatan saintifik itu di lakukan guru pada proses pembelajaran dengan siswa membaca teks pada materi yang ingin dipelajari, mendengarkan penjelasan guru, menyimak pelajaran, siswa melihat yang dijelaskan guru di papan tulis, siswa melakukan tanya jawab terhadap siswa dan guru, siswa berdiskusi tentang soal yang tidak dipahami, siswa mengeksplorasi kemampuan pada saat mengerjakan soal latihan, siswa juga mendemonstrasikan materi pada proses pembelajaran seperti menghafal nama-nama satuan panjang, siswa juga menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari seperti pada saat siswa disuruh ibu pergi membeli ketoko ia mengitung jarak dengan satuan panjang, dan siswa juga menyajikan laporan mengenai hasil dan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari dalam bentuk tertulis yaitu hasil dari soal latihan”.

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Nur Jannah Rambe, S.Pd. pada Rabu 18 April 2018 pukul 08.55 WIB di ruang kepala sekolah beliau selaku wali kelas mengatakan:⁴

“ Pelaksanaan pendekatan saintifik khusus nya dikelas IV B kegiatan pembelajaran nya itu siswa biasanya membaca teks materi pelajaran secara bergantian, pada saat proses belajar mengajar siswa mendengarkan guru, menyimak penjelasan guru, melihat media yang ditampilkan guru, siswa biasanya melakukan tanya jawab terhadap kata-kata yang sulit yang ada pada buku pelajaran, siswa mengeksplorasi kemampuannya dengan quis-quis yang diberikan guru pada saat jam terakhir pembelajaran kemudian siswa menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari seperti penerapan sila pertama yang berhubungan dengan ketuhanan,

³ Hasil wawancara dengan Ibu Safrida Rezeki Sipahutar, S.Pd. , diperoleh data pada 12 April 2018.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Jannah Rambe, S.Pd. , diperoleh data pada 18 April 2018.

menerapkannya setiap hari dengan melakukan sholat berjamaah pada waktu shalat zuhur”.

Kemudian pada Selasa , 24 April 2018 pukul 09.00 di ruang guru dengan Ibu Nur Sakinah Hutasoit, S.Pd.I selaku wali kelas IV C, menurut beliau sebagai berikut:⁵

“ Dimana pelaksanaan pendekatan saintifik itu siswa dalam pembelajaran membaca teks yang disajikan guru, mendengarkan guru, menyimak guru menjelaskan, memperhatikan media yang ditampilkan guru, siswa juga bertanya terhadap materi yang belum dipahami saat proses pembelajaran ,siswa berdiskusi dan siswa mengeluarkan pendapatnya sendiri dan mengembangkannya melalui presentasi didepan kelas, siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari seperti gotong royong dan setiap hari siswa menyajikan laporan mengenai hasil dan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari”

Senada dengan itu, menurut kepala MIS Bidayatul Hidayah bapak Bolon S.Ag pada Sabtu, 26 April 2018 pada pukul 11.20 WIB beliau mengatakan:⁶

“ Pendekatan saintifik di MIS Bidayatul itu guru ketika melakukan proses belajar mengajar hanya mengikuti buku panduan yaitu buku guru yang sesuai dengan kurikulum 2013, didalam buku panduan tersebut sudah mencakup 5 M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Guru hanya mengikuti panduan tersebut dan ini semua dapat memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan observasi yang di lakukan dikelas IV bahwa penerapan pendekatan saintifik sudah diterapkan hal ini terbukti guru dalam melakukan pembelajaran mengarahkan siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan materi pelajaran yang sesuai dengan tema dan subtema meskipun kurang maksimal.⁷

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Sakinah Hutasoit, S.Pd.I, diperoleh data pada 24 April 2018.

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Bolon S.Ag, diperoleh data pada 26 April 2018

⁷ Hasil observasi proses pelaksanaan pendekatan saintifik di kelas IV A,B, dan C pada tanggal 02, 06, 11 April 2018

Adapun pada aspek mengamati terlihat dari ketika siswa antusias membuka buku pelajaran yang akan diajarkan oleh guru dan melihat gambar tangga satuan panjang, begitu pula saat guru menjelaskan siswa tidak ribut mereka diam dan tenang. Selain itu pada aspek menanya siswa bertanya tentang materi yang kurang dipahaminya contohnya singkatan- singkatan yang ada pada tangga satuan panjang. Pada aspek mencoba siswa berani maju kedepan untuk menghafal satuan panjang. Kemudian pada saat menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa menerapkan dengan mengukur jarak yang ditempuh ketika pergi kesekolah.

Dari beberapa keterangan informasi di atas, maka dapat dianalisa bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik di MIS Bidayatul Hidayah sudah diterapkan cukup baik hal ini terbukti di mana pada proses pembelajaran guru sudah menerapkan 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) walaupun belum sesuai dengan harapan.

Salah satunya di kelas IV C pada aspek mengamati siswa kesulitan untuk membaca teks yang disajikan guru maupun membaca buku pelajaran karena masih ada siswa yang kurang lancar membaca maupun menulis sehingga proses pembelajaran menjadi lambat. Tetapi di aspek mencoba di kelas IV C kegiatan diskusi kelompok biasanya selalu dilakukan dalam proses pembelajaran dan berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari semua siswa ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru dalam bentuk diskusi kelompok.

Berbeda pula dengan kelas IV A dan kelas IV B, dikelas ini siswa jarang melakukan diskusi kelompok, hal itu terlihat pada saat diskusi kelompok hanya 1 orang saja yang mengerjakan lainnya hanya diam.

**b. Hambatan Guru dalam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 MIS
Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli
Serdang**

Untuk mengetahui hambatan guru dalam pendekatan saintifik, peneliti mewawancarai Ibu Safrida Rezeki Sipahutar S,Pd selaku wali kelas IV A pada Kamis 12 April 2018 di ruang guru, beliau mengatakan:⁸

“ Bahwa disaat proses pembelajaran adanya siswa yang tidak mendengarkan, tidak menyimak bahkan tidak memperhatikan papan tulis pada saat guru menjelaskan maka dengan adanya siswa yang tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran maka penggunaan pendekatan saintifik kurikulum 2013 jadi terhambat dan kurang maksimal dan kurikulumnya masih baru diterapkan”.

Menurut Ibu Nur Jannah Rambe S.Pd selaku guru kelas IV B di ruang kepala sekolah pada rabu 18 April, mengatakan:⁹

“ Hambatannya ada pada siswa yaitu karakteristik siswa yang kurang siap dalam menerima materi pelajaran yang akan diajarkan guru dimana siswa terkadang tidak mendengarkan guru, tidak menyimak dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Nur Sakinah Hutasoit S.Pd.I guru wali kelas IV C pada Selasa 24 April 2018 di ruang kelas V C beliau mengatakan:¹⁰

“ Hambatan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik ini yaitu masih ada siswa yang aktif mendengarkan, menyimak, memperhatikan guru ketika menjelaskan bahkan masih ada siswa yang kurang lancar dalam membaca maupun menulis. Ini merupakan hambatan yang paling sulit bagi guru

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Safrida Rezeki Sipahutar, S.Pd, diperoleh data pada 12 April 2018.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Jannah Rambe, S.Pd.I, diperoleh data pada 18 April 2018.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Sakinah Hutasoit, S.Pd.I, diperoleh data pada 24 April 2018.

apalagi dengan menerapkan pendekatan saintifik (Mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan)”.

“Senada dengan itu menurut kepala MIS Bidayatul Hidayah hambatan dalam menerapkan pendekatan saintifik adalah kurangnya sarana dan prasana untuk mendukung terlaksananya pendekatan tersebut seperti tidak tersedianya infokus, media. Selain itu kurangnya kesiapan guru dalam penerapan pendekatan saintifik tersebut”..

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap Ibu Safrida Rezeki Sipahutar S.Pd selaku guru kelas IV A pada Senin 02 April 2018, bahwa hambatan dalam menerapkan pendekatan saintifik ini karena ada sebagian yang tidak mendengarkan guru, tidak menyimak dan tidak memperhatikan penjelasan guru.¹¹

Senada dengan itu, observasi yang peneliti lakukan terhadap Ibu Nur Jannah S.Pd. selaku guru kelas IV B pada Rabu 06 April 2018 bahwa hambatan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik adanya karaktersitik yang bervariasi dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.¹²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap Ibu Nur Sakinah Hutasoit S.Pd.I bahwa hambatan guru kelas IV C pada 11 April 2018 hambatannya adanya siswa yang kurang lancar membaca maupun menulis sehingga pendekatan saintifik tersebut belum maksimal sesuai yang diharapkan.¹³

Dari keterangan diatas, dapat dianalisa bahwa hambatan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik ini yaitu karena siswanya yang kurang aktif dan kurang siap menerima materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Bahkan

¹¹ Observasi hambatan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran guru kelas IV A diperoleh data pada Senin 02 April 2018.

¹² Observasi hambatan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran guru kelas IV B , diperoleh data pada Rabu 06 April 2018

¹³ Observasi hambatan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran guru kelas IV C , diperoleh data pada 11 April 2018

masih ada siswa yang kurang lancar membaca maupun menulis. Selain itu kesiapan guru juga menjadi hambatan untuk penerapan pendekatan saintifik ini.

C. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Rabu, 28 Maret 2018	08.35 WIB	Mengantar surat izin penelitian di MIS Bidayatul Hidayah
2	Senin, 02 April 2018	09.05-10.13 WIB	Melakukan Observasi di kelas IV A untuk melihat guru mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik.
3	jumat, 06 April 2018	08.33-09.25	Melakukan Observasi di kelas IV B untuk melihat guru mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik.
4	Rabu 11 April 2018	08.07-09.25 WIB	Melakukan Observasi di kelas IV C untuk melihat guru mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik.
5	Kamis, 12 April 2018	09.25 WIB	Melakukan wawancara kepada wali kelas IV-A Ibu Safrida Rezeki Sipahutar, S.Pd.

6	Jumat, 13 April 2018	08.17 – 10.15 WIB	Masuk kedalam kelas IV A ikut bersama siswa-siswi didalam kelas untuk melihat guru mengajar menggunakan 5 M dan melihat respon siswa.
7	Rabu , 18 April 2018	08.55 WIB	Melakukan wawancara kepada wali kelas IV-B Ibu Nur Jannah Rambe, S.Pd.
8	Kamis, 19 April 2018	10.45-11.20 WIB	Masuk kedalam kelas IV B ikut bersama siswa-siswi didalam kelas untuk melihat guru mengajar menggunakan 5 M dan melihat respon siswa.
9	Selasa , 24 April 2018	09.00 WIB	Melakukan wawancara kepada wali kelas IV-C Ibu Nur Sakinah Hutasoit, S.Pd.I.
10	Rabu, 25 April 2018	08.00-09.15 WIB	Masuk kedalam kelas IV C ikut bersama siswa-siswi didalam kelas untuk melihat guru mengajar menggunakan 5 M dan melihat respon siswa.
11	Rabu, 25 April 2018	10.45-11.15 WIB	Mengajar kelas IV C
12	Sabtu , 26 April 2018	11.20 WIB	Melakukan wawancara kepada

			Kepala Sekolah MIS Bidayatul Hidayah bapak Bolon S,Ag.
--	--	--	---

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa guru telah menerapkan Pendekatan Saintifik pada saat proses pembelajaran khususnya pada kelas IV A, B, C. Untuk lebih jelasnya berikut tentang pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

Sebelum melakukan proses pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Didalam proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik dimana pendekatan ini mencakup 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

Ketika guru kelas IV A melakukan proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik yaitu yang pertama mengamati dimana siswa membaca teks yang disajikan guru mengenai satuan panjang, siswa juga mendengarkan penjelasan guru , menyimak penjelasan guru dan memperhatikan papan tulis. Setelah itu siswa juga menanya materi pelajaran yang kurang dipahami siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Siswa juga mencoba dengan mengeksplorasi kemampuannya dengan menghafal satuan panjang., dan siswa juga menalar dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari seperti membeli ke toko berapa jarak yang ditempuh.

Senada dengan itu, sama dengan kelas IV B hanya saja perbedaannya di saat proses pelaksanaan pembelajaran yaitu pada saat membaca teks dengan secara

bergantian, mencoba dengan mengerjakan soal-soal latihan , menghubungkan pembelajaran dengan mengaitkan sila pertama pancasila dengan shalat zuhur berjamaah. Berbeda dengan kelas IV C dimana kurang nya partisipasi siswa karena masih ada siswa yang kurang lancar dalam membaca maupun menulis. Pada saat pelaksanaan Pembelajaran dikelas IV C siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari , dimana dikelas A mengukur jarak yang ditempuh ingin ditujunya, sedangakn B tentang sila pertama yaitu shalat zuhur berjamaah berbeda pula dengan IV C yaitu dengan gotong royong.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diteliti pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah diterapkan di kelas IV A, B, C dengan cukup baik karena didalam proses pembelajaran sudah menggunakan 5 M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) walaupun belum sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya di kelas IV C pada aspek mengamati kurang berjalan lancar disebabkan siswa kurang lancar membaca teks yang disajikan guru dan buku pelajaran, namun pada aspek mencoba di kelas IV C sering dilakukan dan berjalan dengan baik karena siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Sementara di kelas IV A dan IV B kegiatan diskusi kelompok sangat jarang digunakan karena banyak siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.
2. Hambatan Guru Dalam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 MIS Bidayatul Hidayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah kurangnya guru dalam menguasai proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan kurangnya sarana prasarana disekolah seperti infokus dan sebagainya sehingga kurang menariknya media pembelajaran untuk mendukung penerapan pendekatan

saintifik dalam proses pembelajaran. Selain itu ada juga beberapa siswa kelas IV yang kesulitan membaca maupun menulis sehingga proses pembelajaran pun menjadi terhambat dan lambat dan membuat guru cukup sulit dalam menyampaikan materi yang ingin diajarkan.

B. Saran

1. Bagi guru kelas IV yang mengajar dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran diharapkan agar terus belajar bagaimana cara guru dalam mengajar agar lebih baik lagi dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu guru harus meningkatkan pemahaman terkait tentang pendekatan saintifik, sehingga proses pembelajaran akan terlaksana dengan optimal.
2. Dari faktor penghambat guru dalam menerapkan pendekatan saintifik ini, guru harus bisa mengoptimalkan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan oleh guru kelas IV dan sesuai dengan kurikulum 2013. Di samping itu madrasah harus menyediakan sarana dan prasarana secara menyeluruh kepada kelas-kelas terkhusus kelas IV, madrasah juga harus menyediakan buku-buku maupun LKS yang lebih lengkap sebagai pendukung agar terlaksananya proses pembelajaran sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar Rosdiana A. 2013. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2017. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Dja'far. 2011. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Gunawan. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfabeta.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Jamora, Abdul Gani . 2017. *Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah*. Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Dengan Pendekatan Saintifik*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardianto. 2013. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. 2013. Bandung : Remaja Rosdakari.

- Mulyasa, 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan persoalan penting dan genting*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Samsul & Hasibuan, Zainal Efendi. 2011. *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rasyidin Al. 2015. *Falsafah Pendidikan Islami Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Ruhiat, Tedi, dkk(ed). 2013. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Jabal.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 1*. Jakarta: Lentara Hati.
- , *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 6*. Jakarta: Lentara Hati.
- , *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 12*. Jakarta: Lentara Hati.
- , *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Volume 15*. Jakarta: Lentara Hati.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrudin dan Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Yusuf, Muri . 2017. *Assesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Lembar Observasi MIS Bidayatul Hidayah

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Dimensi	Indikator	Ya	Tidak
a. Mengamati Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	1. Siswa membaca teks yang telah disajikan guru pada proses pembelajaran		
	2. Siswa mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran		
	3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pada proses pembelajaran		
	4. Siswa melihat media yang ditampilkan guru pada proses pembelajaran		
b. Menanya Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	5. Siswa membuat pertanyaan dan mengajukannya tentang materi yang belum dipahaminya kepada guru pada proses pembelajaran		
	6. Siswa melakukan tanya jawab terhadap siswa lainnya yang berkaitan dengan materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran		

	7. Siswa berdiskusi tentang materi yang belum dipahaminya pada proses pembelajaran		
c. Mencoba Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan.	8. Siswa mengeksplorasi kemampuannya pada proses pembelajaran		
	9. Siswa berdiskusi menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru pada proses pembelajaran		
	10. Siswa mendemonstrasikan suatu materi pada proses pembelajaran		
d. Menalar Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena / informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	11. Siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari pada proses pembelajaran		
Mengkomunikasikan Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram,	12. Siswa menyajikan laporan mengenai hasil dan kesimpulan		

atau grafik; tertulis; dan menyajikan laporan	dari pembelajaran yang telah dipelajari dalam bentuk bagan, diagram maupun tertulis		
---	---	--	--

Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah Mis Bidayatul Hidayah

1. Mulai sejak kapan dan sudah berapa lama kurikulum 2013 diterapkan di mis bidayatul hidayah?
2. Bagaimana tanggapan bapak dengan adanya kurikulum 2013 pada saat ini?
3. Bagaimana penerapan kurikulum 2013 terhadap visi dan misi sekolah?
4. Apakah langkah awal yang bapak lakukan untuk menerapkan kurikulum 2013 disekolah ini?
5. Apakah ada pelatihan khusus untuk guru dalam menerapkan kurikulum 2013?
6. Apakah ada kesulitan guru dalam mengikuti pelatihan kurikulum 2013?
7. Apa pendapat bapak tentang pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pada proses pembelajaran?
8. Apakah semua guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran? Alasannya!
9. Apakah pendekatan saintifik sudah digunakan pada semua mata pelajaran? Alasannya!
10. Bagaimana cara menerapkan pendekatan saintifik agar efektif pada saat pembelajaran?
11. Apa-apa sajakah hambatan dalam menerapkan pendekatan saintifik di kelas?
12. Apakah sarana dan prasana sudah mendukung untuk terlaksananya pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran?
13. Apa dampak positif setelah diterapkannya kurikulum 2013 disekolah ini? (siswa dan guru)

Daftar Wawancara dengan Guru Mis Bidayatul Hidayah

1. Apakah siswa membaca teks yang telah disajikan guru pada proses pembelajaran?
2. Apakah siswa mendengarkan guru pada saat proses pembelajaran?
3. Apakah siswa menyimak penjelasan guru tentang materi pada proses pembelajaran?
4. Apakah siswa melihat media yang ditampilkan guru pada proses pembelajaran?
5. Apakah siswa membuat pertanyaan dan mengajukannya tentang materi yang belum dipahaminya kepada guru pada proses pembelajaran?
6. Apakah siswa melakukan tanya jawab terhadap siswa lainnya yang berkaitan dengan materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran?
7. Apakah siswa berdiskusi tentang materi yang belum dipahaminya pada proses pembelajaran?
8. Bagaimana siswa mengeksplorasi kemampuannya pada proses pembelajaran?
9. Apakah siswa berdiskusi menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru pada proses pembelajaran?
10. Apakah siswa mendemonstrasikan suatu materi pada proses pembelajaran?
11. Apakah siswa menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari pada proses pembelajaran?
12. Apakah siswa menyajikan laporan mengenai hasil dan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dipelajari dalam bentuk bagan, diagram maupun tertulis?

Foto Wawancara Bersama Bapak Bolon S,Ag
Selaku Kepala Sekolah MIS BIDAYATUL HIDAYAH



Foto Wawancara Bersama Ibu Safrida Rizky Sipahutar, S.Pd

Selaku Wali Kelas IV A



Foto Wawancara Bersama Ibu Nur Jannah Rambe, S.Pd

Selaku Wali Kelas IV B



Foto Wawancara Bersama Ibu Nur Sakinah Hutasoid, S.Pdi

Selaku Wali Kelas IV C



Foto Bangunan dan Lapangan sekolah





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurhalimah Munthe
Tempat, Tanggal Lahir : Berangir, 14 Desember 1995
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kampung Berangir Kecamatan Na IX-X Kabupaten
Labuhan Batu Utara
Anak ke : 9 dari 9 bersaudara

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan Dasar : SD Negeri 112325(2002-2008)
Pendidikan Menengah : Mts PTPVI Berangir (2008-2011)
SMA Negeri 1 Na IX-X(2011-2014)
Pendidikan Tinggi : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
SU Medan (2014-2018)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA :NURHALIMAH MUNTHE
NIM : 36.14.3.082
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG :07 Juni 2017
JUDUL SKRIPSI :IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM
2013 MIS BIDAYATUL HIDAYAH KECAMATAN PERCUT SEI
TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Salminawati, S.S, MA	Agama	Ada	
2.	Dr. Zulheddi, MA	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Nirwana Anas S. Pd, M. Pd	Metodologi	Ada	
4.	Ramadan Lubis M. Ag	Hasil	Ada	

Medan, 10 Juli 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4128/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

27 Maret 2018

Yth. Ka MIS Bidayatul Hidayah

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURHALIMAH MUNTHER
Tempat/Tanggal Lahir : Brangir, 14 Desember 1995
NIM : 36143082
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Bidayatul Hidayah, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013 MIS BIDAYATUL HIDAYAH KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Ketua Jurusan PGMI



Dr. Salminawati, S.S., M.A

NP. 19711208 200710 2 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA BIDAYATUL HIDAYAH

NPSN : 60703782

NSM : 111212070057

Jalan Makmur Gang Ujung Batu / Jalan Sederhana Gang Agung Sambirejo Timur

Medan, 22 Mei 2018

Nomor : 34/MIS/Bidhi/2018
Lampiran : -
Hal : Hasil Riset

Kepada Yth.
Ketua Jurusan PGMI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SU Medan
Di,
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatu

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari hal pokok di atas yang dilakukan oleh :

Nama : Nur Halimah Munthe
TTL : Berangir 14 Desember 1995
Nim : 36.14.3.082
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII
Alamat : Tuamang Gang Pribadi II
Judul Skripsi :

“IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
KURIKULUM 2013 MIS BIDAYATUL HIDAYAH
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI
SERDANG”.

Bahwasanya Mahasiswi yang bernama Nur halimah Munthe melakukan Riset di sekolah MIS Bidayatul Hidayah mulai tanggal 28 Maret sampai 26 April 2018. Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Ketua Jurusan PGMI bahwa mahasiswi tersebut telah menyelesaikan Riset tersebut dengan baik.

Demikian kami sampaikan dan kami ucapkan terima kasih atas kepercayaan yang Bapak/Ibu berikan kepada kami.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatu

